

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat. Seiring dengan perkembangannya, teknologi kemudian menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dengan teknologi, semua aktivitas manusia yang rumit menjadi mudah. Salah satu teknologi yang digunakan dalam aktivitas manusia adalah *smartphone*. Fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya sangat beragam. *Smartphone* dapat digunakan sebagai sarana bisnis, penyimpan berbagai macam data, sarana musik/hiburan, alat informasi bahkan sebagai alat dokumentasi. Hal ini menjadikan *Smartphone* sebagai salah satu perkembangan teknologi yang paling aktual di Indonesia selama lebih dari lima tahun terakhir (Nurudin, 2005). Penggunaan *smartphone* kemudian bukan hanya sebagai alat komunikasi dan informasi melainkan juga mendorong terbentuknya perilaku sosial yang berbeda dengan norma-norma yang ada (Brotosiswoyo, 2002).

Smartphone kini sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para remaja. Remaja yang saat ini di sebut dengan Generasi Z yang lahir dan di besarkan di era digital dimana internet telah berkembang pesat, sejak kecil mereka sudah akrab *smartphone* (Youarti & Hidayah, 2018). Generasi Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995 sampai 2010, yang artinya kini mereka berada dalam tahap perkembangan remaja. Bagi para remaja informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan dalam satu waktu (*multi-tasking*) seperti: menjalankan sosial media menggunakan ponsel, browsing menggunakan PC, dan mendengarkan musik menggunakan headset (Bakti & Safitri, 2017; Damas dino, 2017; MUTIA, 2018). Berbagai kegiatan mereka seringkali berhubungan dengan dunia maya, sehingga mereka tidak bisa dipisahkan dengan *smartphonena*. Hal ini kemudian memunculkan sebuah perilaku yang disebut dengan *nomophobia*. *Nomophobia* atau biasa dikenal dengan singkatan “No Mobile Phone Phobia” merupakan terpisah dari *smartphone*. *Nomophobia* merupakan suatu ketergantungan yang dialami individu terhadap *smartphone*. Mereka bisa mendapatkan kekhawatiran atau kecemasan yang berlebihan jika tidak ada di *smartphone* dekatnya. Orang yang didiagnosis menderita *Nomophobia* akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* mereka dibandingkan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya (Kendler dalam Davidson, dkk., 2006:185). Mereka yang menderita *Nomophobia* ditandai dengan perilaku kecemasan yang berlebihan seperti, tidak mampu menon-aktifkan ponselnya untuk beberapa waktu, rasa khawatir yang berlebihan jika kehabisan daya baterai, terus-menerus memeriksa pesan, panggilan, atau email baru dan jejaring sosial. Bahkan penderita

Nomophobia dapat membawa ponselnya hingga ke kamar mandi karena terlalu cemas. Remaja di kelurahan Kembangan Jakarta Barat, merupakan remaja yang memiliki ketergantungan dengan smartphone. Remaja kelurahan ini aktif dalam berprestasi. Kejuaraan tingkat kelurahan dalam acara Tahunan FORST (Festival Olahraga Rakyat Sepanjang Tahun) sebagai berikut :

Juara 1 : kategori tenis meja tingkat SMP.

Juara 2. Juara 3 : kategori tingkat SMA.

3. Juara 1 : kategori sepak bola remaja.

4. Juara 2 : kategori tingkat SMU.

5. Juara 3 : kategori tingkat SMP.

Remaja kelurahan Kembangan aktif dalam gotong royong bersama warga. Serta bersih dari masalah narkoba dan kenakalan remaja. Tidak hanya itu remaja di kelurahan Kembangan saling merangkul terhadap warga baru yang ada di lingkungan tersebut. (sumber: diolah dari data peneliti). Penggunaan smartphone di kalangan remaja kelurahan Kembangan ini sudah menjadi sebuah budaya teknologi yang merakyat. Mereka bahkan memiliki tempat untuk berkumpul di mana mereka dapat bertemu dan aktif menggunakan fitur dan aplikasi yang terdapat di dalam smartphone masing-masing, terutama media sosial. Kecenderungan ini berakibat pada perilaku Nomophobia yang dapat mengakibatkan terganggunya Kesehatan, kepribadian, menurunnya minat belajar, penurunan prestasi akademik serta sikap menjauh dari kehidupan sosial seperti keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar mereka.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Perilaku Nomophobia Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Kembangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan perilaku nomophobia pada para remaja di kelurahan Kembangan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan studi literatur terkait penggunaan smartphone oleh individu, terutama pada perilaku nomophobia di kalangan remaja.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan masyarakat mengenai perilaku nomophobia di kalangan remaja.